

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang pesat dan sangat bervariasi, seringkali sulit diprediksi, tidak terduga, dan atau secara tiba – tiba. Tetapi justru karena adanya perubahan – perubahan yang sulit diprediksi itulah yang membuat banyak hal menjadi menarik untuk dianalisa dan dipelajari. Perubahan yang terjadi dimasa lalu dan saat ini serta masa yang akan datang tidak akan pernah sama, baik perubahan dari buruk ke baik ataupun sebaliknya, perubahan yang mengalami kemunduran. Perubahan yang terjadi saat ini salah satunya adalah perubahan di bidang politik dan hubungan antar negara dari masa Perang Dunia II hingga sekarang.

Pada masa Perang Dunia II, banyak negara saling bahu – membahu untuk mengalahkan kekejaman Nazi Jerman yang dipimpin oleh Adolf Hitler. Diantara banyak negara tersebut terdapat Rusia, yang masih merupakan negara kuat Uni Soviet pada saat itu, bersekutu dengan Amerika dan Inggris, yangmana pada akhirnya kemudian Nazi Jerman terkalahkan. Uni Soviet dengan Tentara Merah sangat bangga akan kemenangan itu, malah kemudian terkesan membesar – besarkan, mengatakan bahwasannya merekalah yang menjadi aktor utama dalam kemenangan tersebut. Selanjutnya Uni Soviet menjadi negara kuat dan mengambil alih sebagian dari kependudukan Nazi Jerman, kawasan Eropa Tengah dan Timur.

Soviet runtuh, kembali menjadi Rusia dan terpecah menjadi beberapa negara kecil, yangmana salah satu dari negara di kawasan tersebut adalah Lithuania.

60 Tahun setelah berakhirnya Perang Dunia II, diadakan sebuah Parade Peringatan di Moskow, Rusia. Banyak negara diundang, termasuk Lithuania. Namun Lithuania menolak hadir, karena menganggap peringatan tersebut tidak pantas dilaksanakan. Persepsi Rusia dan Lithuania tentu berbeda dalam hal ini, yangmana perbedaan ini sedikit banyak akan mengganggu hubungan kedua negara di masa mendatang. Karenanya penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai hal ini dengan mengambil judul : *Persepsi Rusia dan Lithuania atas*

## **B. Latar Belakang Masalah**

**Rusia dan Lithuania** adalah dua negara bagian dari Uni Soviet, namun pada tahun 1990 dan 1991, Uni Soviet hancur akibat kemerosotan ekonomi. *Perestroika* dan *glasnost*, atau gerakan reformasi dan keterbukaan, yang dicanangkan oleh Presiden Uni Soviet Mikhail Gorbachev, mengakibatkan keruntuhan sistem komunisme internasional, memecah – belah Uni Soviet menjadi 15 Negara, diantaranya adalah Republik Federasi Rusia selaku pewaris utama, dan Lithuania. Sehingga kedua negara ini secara tidak langsung mempunyai beberapa persamaan, baik dalam hal pemerintahan maupun latar belakang sejarahnya. Rusia dan Lithuania mempunyai Sistem Pemerintahan yang serupa, yaitu Semi Presidensial. Dalam sejarah abad 19, kedua negara juga merupakan sebuah Dinasti Kerajaan yang satu dibawah Kekaisaran Rusia.

**Federasi Rusia** adalah sebuah negara yang membentang dengan luas di sebelah timur Eropa dan utara Asia. Wilayahnya kurang lebih dua kali wilayah China / Tiongkok, Kanada atau Amerika Serikat. Rusia merupakan induk dari ajaran dan faham komunis yang mengacu pada sistem sama rata dan sama bahagia. Rusia sebagai ahli waris utama Uni Soviet, mewarisi 50 % jumlah penduduk, 2 / 3 luas wilayah dan kurang lebih 50 % aset - aset ekonomi dan persenjataannya. Saat ini Rusia berusaha keras untuk meraih status sebagai negara adidaya lagi. Meskipun Rusia adalah negara penting, tetapi statusnya masih jauh dibandingkan dengan status Uni Soviet dulu.

**Republik Lithuania** ialah sebuah negara yang terletak di timur laut Eropa. Bangsa Lithuania hidup di sepanjang Sungai Nemen dan Laut Baltik, selama 3000

..... Lithuania menjadi salah satu negara terluas di

Eropa. Lithuania ialah salah satu dari Negara Baltik dan bersempadankan Latvia di utara, Belarus di tenggara, Polandia di selatan dan Rusia di barat daya. Lithuania adalah Negara Republik Demokratik. Sistem politik dan sosial negara didasari oleh hukum fundamental yaitu Konstitusi Republik Lithuania yang diadopsi pada tanggal 25 oktober 1992, yangmana juga merupakan dasar dari hak dan kewajiban warga negara. Kekuasaan negara dipegang oleh Parlemen yang disebut dengan *Seimas*, kemudian Presiden dan Badan Peradilan selaku Pemerintah.<sup>1</sup>

Pada tanggal 1 September 1939, Perang Dunia II dimulai dengan serangan tentara Nazi Jerman yang dipimpin Adolf Hitler, terhadap Polandia. Menurut sebagian data statistik, puluhan negara termasuk Rusia ( Uni Soviet ) dan Lithuania, terlibat pertempuran dalam perang ini, dan sekitar 55 juta orang tewas, yang setengah dari mereka adalah rakyat sipil. Setengah dari Eropa hancur lebur akibat perang. Dalam perang yang berlangsung selama lima tahun ini, terjadi berbagai pembunuhan massal. Sumber daya manusia serta sumber daya material yang seharusnya dimanfaatkan demi kesejahteraan umat manusia, malah digunakan untuk saling menghancurkan sesama manusia.<sup>2</sup>

Rusia ( Uni Soviet ) banyak melewati pertempuran besar melawan Nazi Jerman, begitu pula dengan Lithuania, terutama pada tahun 1941 ketika Nazi Jerman menginvasi Soviet dan Negara – negara Baltik. Korban di kedua negara ini cukup banyak, mencapai ratusan ribu, bahkan jutaan. Nazi Jerman telah memperlakukan kedua negara dengan sangat kejam, dengan melakukan banyak

---

<sup>1</sup> Profil Negara, *Arsip Wikipedia*, [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

<sup>2</sup> Melayu Radio, *Peringatan 60 tahun Berakhirnya Perang Dunia Kedua*, Mei 2005, <http://www.irib.ir.worldservice>

pembunuhan dan pembantaian terhadap masyarakat sipil kedua negara. Karenanya, kedua negara tidak dapat melupakan pahitnya kekejaman yang dilakukan oleh Nazi Jerman.

Pada tanggal 9 Mei 1945, kekuatan Nazi Jerman yang merupakan pelaku utama dalam Perang Dunia Kedua, menyerahkan diri kepada pasukan Sekutu. Kejadian tersebut menandai berakhirnya perang yang terbesar dan terdahsyat dalam sejarah umat manusia.

Salah satu poin penting dalam Perang Dunia II adalah bahwa perang ini terjadi tepat di jantung peradaban Eropa. Perang Dunia II dimulai di Eropa, sebagaimana 20 tahun sebelumnya, Perang Dunia I yang juga berakhir di Eropa. Perang Dunia I menewaskan 5 juta orang dan 30 juta lainnya cacat. Dengan demikian, dalam jangka waktu 20 tahun telah meletus dua perang dahsyat di Eropa. Dengan kata lain, fakta ini menunjukkan bahwa jiwa oportunistik dan konfrontatif yang bersemayam dalam jiwa pemerintahan Negara - negara Eropa tidak ada tandingannya dalam sejarah manusia.

Pada tanggal 9 Mei 2005, sebuah Parade Peringatan 60 tahun berakhirnya Perang Dunia II dihelat di Moskow, Rusia. Dalam acara itu kurang lebih 50 pemimpin maupun wakil negara dan pemerintahan termasuk Rusia, Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Jepang saling tersenyum tertawa bersahabat dalam perayaan puncak 60 tahun berakhirnya perang dunia kedua.

Presiden Rusia Vladimir Putin dalam sambutannya pada parade peringatan tersebut mengatakan 61 negara dan 3 / 4 penduduk dunia terlibat dalam perang

103 juta orang. Peringatan di Moskow, oleh pemerintah Rusia disebut sebagai Hari Peringatan Kemenangan Tentara Merah atas Nazi Jerman.<sup>3</sup>

Namun, undangan Vladimir Putin kepada para pemimpin Eropa Timur untuk menghadiri upacara 9 Mei di Moskow, menimbulkan perdebatan sengit. Para Presiden Lithuania, Estonia, Georgia, dan Ukraina membatalkan kunjungan mereka. Presiden Latvia akan datang, tapi dengan beberapa catatan. Khalayak ramai sendiri tidak boleh hadir pada perayaan di dalam dan di sekitar Kremlin yang dijaga 26 ribu orang polisi. Mereka hanya dapat merayakan pesta kemenangan di taman Gorki.

Bagi negara - negara di Eropa Tengah dan Timur, terutama Lithuania, peringatan di Moskow dianggap sebagai Peringatan Tragedi. Perbedaan persepsi ini meski hanya bersifat historis, namun sedikit banyak telah mempengaruhi hubungan kedua negara, terutama menyangkut masalah atau isu dalam ekspansi NATO ke Eropa Timur serta perluasan Uni Eropa.

---

<sup>3</sup> Junito Drias, *Menggugat Pelanggaran HAM Perang Dunia Kedua* (Radio Nederland Wereldemission, 01 Juni 2005). <http://www2.rnw.nl/rnw/id>

### **E. Kerangka Dasar Teori**

Dalam penulisan laporan / skripsi ini, digunakan sebuah teori guna mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan disini adalah *Teori Persepsi*.

Menurut teori ini, manusia atau sekelompok manusia mengambil, memutuskan, dan melakukan suatu tindakan berdasarkan pada apa yang mereka ketahui, tanggapan atau penilaian seseorang pada suatu masalah tergantung pada bagaimana ia mendefinisikan situasi saat itu, jadi perbedaan dalam perilaku manusia berkaitan erat dengan perbedaan dalam cara memandang suatu realita, atau dengan kata lain sikap seseorang dipengaruhi oleh persepsinya masing – masing. Dalam pengertian bebas, persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam memandang orang lain yang didasarkan oleh pengetahuan dan informasi serta fakta – fakta yang dimiliki seseorang.

Yang dimaksud fakta – fakta dalam hal ini, menurut *Walter S. Jones*, didefinisikan sebagai suatu susunan realitas khusus yang didasarkan pada suatu kepentingan teoritis. Sebagai realitas oleh pengamat, bukan sebaliknya. Dan sifat dasar fakta itu sendiri tergantung pada pertanyaan yang dipilih oleh pengamat untuk dipertanyakan. Karena itulah, setiap sistem persepsi memiliki pertanyaan sendiri – sendiri. Maka, para pengamat dari berbagai titik pandang yang berlainan, dengan sendirinya akan mengarah pada jawaban atau fakta yang berbeda – beda.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> ... .. (1993) hal 276

Sementara menurut *Thomas Franck* dan *Edward Weisland*, persepsi merupakan cara pandang dua negara yang saling “*melihat*” satu sama lain, dan seringkali menentukan cara mereka berinteraksi.<sup>5</sup>

Teori Persepsi banyak dipengaruhi oleh pendekatan Psikologi, persepsi mengandung arti penilaian terhadap sebuah gejala yang terjadi. Artinya persepsi atau citra bersifat dinamis karena seringkali persepsi itu berubah – ubah. Sudut pandang persepsi sifatnya sangat subyektif terhadap fakta – fakta yang ada. Suatu pola kerjasama yang sistematis tidak akan berkembang antara satu negara dengan negara lain, yangmana salah satu atau masing – masing mempersepsikan lawan sebagai jahat, agresif, dan tidak bermoral.

Persepsi yang mengandung nilai – nilai subyektif dalam membaca fenomena atau kejadian yang ada, banyak mewarnai perilaku negara – negara dalam setiap interaksinya. Ketidakstabilan dan ketidakharmonisan, baik dalam skala global maupun regional yang berakhir dengan konflik diantara kedua negara karena kesalahan persepsi ataupun perbedaan persepsi dari masing – masing negara.

Persepsi yang bersifat negatif bersumber pada kegagalan berkomunikasi. Kegagalan berkomunikasi menimbulkan dampak yang sangat luas, diantaranya menimbulkan citra buruk lawan, citra hebat diri sendiri, citra moral diri sendiri, sikap tidak tenggang rasa terhadap kesulitan pihak lawan, keyakinan berlebihan terhadap kemampuan militernya, serta persepsi terhadap maksud – maksud tertentu lawan.<sup>6</sup> Semisal persepsi Rusia terhadap Lithuania dan Peringatan Perang Dunia II akan menghasilkan sebuah citra C, sebaliknya persepsi Lithuania

---



terhadap Rusia dan Peringatan Perang Dunia II akan menghasilkan citra D. Oleh karenanya maka ada hubungan antara citra, persepsi, dan perilaku internasional.

*Bruce Russet* dan *Harvey Star* mengemukakan tahapan dalam proses pembuatan keputusan politik luar negeri, yaitu bahwa sebelum situasi atau masalah muncul, terdapat tiga hal yang terjadi. *Pertama*, ada semacam stimulus atau rangsangan dari lingkungan, yang disebut “ *trigger events* “. *Kedua*, ada upaya mempersepsikan stimulus tersebut. Dan yang *Ketiga*, adanya upaya mempersepsikan stimulus yang telah dipersepsikan.<sup>7</sup>

Dalam konteks teori persepsi, Parade Peringatan 60 tahun berakhirnya Perang Dunia II di Moskow, Rusia, banyak menimbulkan perdebatan dan gelombang pertanyaan serta perbedaan pandangan / persepsi, terutama dari Negara – negara Baltik, khususnya Lithuania yang menolak hadir dalam acara tersebut, hal ini tentunya didasari oleh fakta – fakta yang dilihat, dan kemudian dipersepsikan oleh kedua negara.

Menilik sejarah, pada tanggal 1 September 1939 pasukan Hitler menyerbu Polandia dari Barat. Dua pekan kemudian disusul serbuan Soviet dari Timur. Hitler dan Stalin beroperasi berdasarkan perjanjian rahasia mengenai pembagian Eropa. Tapi Hitler tidak menepati janjinya. Tahun 1941 ia menyerbu Uni Soviet dan akhirnya kalah perang. Sebaliknya Stalin memutuskan bergabung dengan sekutu Amerika Serikat dan Britania Raya, karenanya Stalin bisa bergerak bebas di Eropa Timur.<sup>8</sup>

Tahun 1945, ketika Stalin bergabung dengan pasukan aliansi, akibat

<sup>7</sup> Mochtar Mas' oed, *Op. Cit.*, hal. 20.

<sup>8</sup> Margreet Strijbosch, *Moskow Merayakan Berakhirnya Perang Dunia II* ( Radio Nederland

serangan Hitler terhadap Rusia, Pasukan Merah kembali ke negara - negara Eropa Timur, tapi kali ini Rusia mempersepsikan dirinya sebagai pembebas. Nyatanya mereka menjarah, memperkosa dan membunuh. Para pemimpin Eropa Tengah yang tidak dibunuh, lari ke luar negeri. Peristiwa ini disusul dengan 45 tahun pendudukan Rusia. Waktu itu masyarakat dipaksa untuk memuji penindasnya.

Kalau pada bulan Mei 1945, Eropa Barat masuk zaman bebas dan pertumbuhan ekonomi, Eropa Tengah dan Eropa Timur terus menderita, kali ini di bawah komunisme sampai runtuhnya Tembok Berlin, November 1989. 15 Tahun kemudian, delapan negara Eropa Tengah dan Eropa Timur bergabung dalam Uni Eropa. Mereka sepenuhnya lepas dari cengkeraman Rusia. Dan kini, setahun kemudian, mereka diundang untuk merayakan peringatan 60 tahun berakhirnya Perang Dunia II di Moskow. Seolah - olah mereka diundang ke sebuah pesta di kediaman pembunuh warga mereka, yang sejauh ini belum juga minta maaf atas tindakannya.

Karena setelah menderita di bawah rejim Nazi mereka harus kembali tertekan akibat komunisme. Bagi Eropa Timur hari pembebasan itu baru terasa setelah tembok Berlin runtuh pada 9 November 1989. Sedangkan buat Negara - negara Baltik yang menderita di bawah pemerintahan sentral komunis Moskow, kebebasan baru bersemi pasca tahun 1991 setelah terjadi gerakan pembaharuan "*Perestroika*" dan keterbukaan "*Glasnost*" yang meruntuhkan Uni Soviet.

Dapat dikatakan bahwa kependudukan Soviet atas Eropa Timur sedikitnya lebih menyakitkan ketimbang kependudukan Hitler. Apalagi ketika Hitler mengalami kekalahan di tahun 1945 dan pasukan Jerman dipukul mundur, warga

Seperti yang dilakukan oleh Hongaria dan Slovakia. Sekalipun begitu pada akhirnya justru Rusia yang ganti berkuasa. Padahal Rusia ini pula yang pada awalnya memulai perang bersama - sama dengan Hitler. Hanya saja Rusia yang tampil sebagai pemenang perang.

Bagi Rusia, Parade Peringatan tersebut dipandang sebagai suatu Peringatan Kemenangan Tentara Merah Uni Soviet atas Nazi, sebuah pembebasan, dimana berjuta - juta Tentara Merah telah gugur dalam pertempuran tersebut. Parade Peringatan ini juga sebagai unjuk diri kepada negara - negara lain, khususnya negara - negara barat ( AS ) dan Uni Eropa serta Negara Jepang. Untuk memperoleh dukungan dan upaya menjalin kerjasama guna membangun Rusia menuju kejayaannya kembali seperti pada masa Uni Soviet.

Sedangkan bagi Lithuania, seperti halnya Negara - negara Baltik lain, menganggap Parade Peringatan tersebut tidak pantas untuk diadakan, karena sebenarnya selepas Perang Dunia II, Rusia yang pada masa tersebut masih berbentuk Uni Soviet, malah menduduki dan menindas Negara - Negara Baltik, kebebasan baru dirasakan pada tahun 1991 setelah runtuhnya Uni Soviet. Penolakan hadir serta kecaman yang ditujukan pada Rusia adalah guna meminta permohonan maaf dari Rusia secara resmi atas penindasan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan Pasca Perang Dunia II, serta menjalin kerjasama dengan Barat. Beberapa Negara Baltik, seperti Latvia dan Estonia, malah berupaya untuk mengklaim daerah teritori atau perbatasan yang diambil oleh Rusia selama berada di bawah kekuasaan Uni Soviet.

## E. Hipotesa

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mendapatkan suatu hipotesa mengenai persepsi Rusia dan Lithuania atas Peringatan 60 tahun Berakhirnya Perang Dunia II, yaitu :

Dikarenakan Rusia dan Lithuania mempunyai perbedaan didalam proses mengamati sejarah yang mereka lalui, serta adanya perbedaan akan peran dan kepentingan kedua negara saat ini.

1. Bagi Rusia, Peringatan 60 tahun Berakhirnya Perang Dunia II dipersepsikan tak lain sebagai Peringatan Kemenangan Tentara Merah atas Nazi Jerman, dikarenakan Rusia merasa sebagai bekas negara kuat Uni Soviet dimasa Perang Dunia II, telah berjuang dan berkorban banyak untuk mengalahkan Nazi Jerman, serta menjadi titik tolak bagi Rusia untuk menggalang kerjasama dengan dunia internasional membangun Rusia kembali ke masa kejayaannya di masa Uni Soviet.
2. Bagi Lithuania, Peringatan 60 tahun Berakhirnya Perang Dunia II dipersepsikan sebagai sebuah Peringatan Tragedi, dikarenakan Lithuania seperti halnya negara – negara Baltik lain malah merasa telah ditindas dan dijajah oleh Rusia ( Uni Soviet ) setelah Nazi Jerman kalah dalam Perang Dunia II, Parade Peringatan tersebut juga menjadi tidak pantas karena Perang Dunia II maupun Pasca Perang Dunia II telah menyisakan pelanggaran HAM oleh Uni Soviet terhadap Negara – negara Baltik, yang tidak tuntas diselesaikan hingga saat ini. Persepsi ini juga muncul dikarenakan adanya kepentingan Lithuania untuk mendapatkan



## **H. Sistematika Penulisan**

- BAB I** : Berupa pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka dasar teori, hipotesa, metode penulisan, jangkauan penulisan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Membahas tentang Negara Rusia dan Lithuania, yang meliputi pengetahuan umum dan sistem pemerintahan.
- BAB III** : Membahas tentang sejarah Perang Dunia II ( tahun 1939 – 1945 ), dan Pasca Perang Dunia II ( tahun 1945 – 1956, tahun 1985 – 1993 ) yang melibatkan Rusia dan Lithuania, serta peran kedua negara pada masa tersebut.
- BAB IV** : Membahas tentang Parade Peringatan 60 tahun Berakhirnya Perang Dunia II di Moskow, dan perbedaan persepsi antar kedua negara mengenai peringatan tersebut, serta prospek hubungan kedua negara di masa mendatang.
- BAB V** : Berupa kesimpulan yang tidak lain adalah merupakan rangkuman dari bab – bab sebelumnya secara singkat